

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Ibu hamil adalah kelompok yang rentan terhadap masalah gizi sehingga berdampak pada penyebab kematian ibu dan anak. Salah satu masalah gizi yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia.⁽¹⁾ Wanita semasa kehamilan dapat dikatakan anemia apabila kadar hemoglobin (Hb) dalam darah berkisar $<11,0$ g/dl pada masa kehamilan.⁽²⁾

World Health Organization 2021 menyatakan ibu hamil anemia mencapai 40% dari total ibu hamil seluruh dunia, dengan prevalensi anemia pada ibu hamil yaitu sebesar 41,8%. Menurut WHO yang dituangkan dalam *prevalence of anemia among pregnant women*, prevalensi anemia tertinggi yaitu di Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Afrika pada wanita usia reproduksi.⁽³⁾ Di Asia Selatan dan Tenggara hampir 58% dari total penduduk mengalami anemia, sedangkan di Amerika Utara, Eropa dan Australia jarang ditemukan anemia defisiensi zat besi selama kehamilan. Di Amerika Serikat terdapat hanya 5-10% wanita yang menderita anemia pada usia produktif.⁽⁴⁾

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai kelompok sosial ekonomi rendah sehingga cenderung mengalami peningkatan anemia pada ibu hamil yang berkaitan dengan defisiensi zat besi dan status gizi buruk. Anemia merupakan salah satu masalah gizi utama di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas 2018 anemia ibu hamil berdasarkan umur adalah 48,9% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebanyak 37,1%. Kejadian anemia berdasarkan kelompok umur dengan persentase tertinggi ialah ibu hamil yang berumur 15-24 tahun (84,6%), 25-34 tahun (33,7%), 35-44 tahun (33,6%), dan 45-54 tahun (24%).⁽⁵⁾ Laporan Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2019 menyatakan prevalensi anemia di Sumatera Barat yaitu 17,38%.⁽⁶⁾ Data Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2020 edisi 2021 menyebutkan jumlah ibu hamil anemia sebanyak 1.831 dari 18.085 orang.⁽⁷⁾

Asupan gizi penting untuk kesehatan ibu hamil dan bayi yang akan dilahirkan. Kebutuhan gizi selama masa kehamilan akan meningkat sebanyak 15% dari kebutuhan wanita normal. Penambahan gizi ini dibutuhkan untuk pertumbuhan rahim (uterus), payudara, volume darah, cairan ketuban, plasenta, serta pertumbuhan janin. Makanan yang dikonsumsi ibu hamil akan digunakan untuk pertumbuhan janin hingga 40% dan 60% sisanya digunakan untuk ibu.⁽⁸⁾ Asupan makanan asam lemak, terutama asam lemak tak jenuh ganda rantai panjang (PUFA), seperti DHA dan EPA, sangat penting selama kehamilan untuk memenuhi kebutuhan ibu dan janin yang sedang berkembang.⁽⁹⁾

Kualitas gizi makanan merupakan nilai untuk menentukan apakah makanan tersebut bergizi atau tidak, yang didasarkan pada kandungan zat gizi makanan terkait dengan kebutuhan dan level bioavailabilitas tubuh. *Healthy Eating Index* (HEI) merupakan alat untuk mengukur kualitas makanan berdasarkan pedoman diet orang Amerika. HEI digunakan untuk melihat hubungan antara pola konsumsi dengan efek terkait kesehatan misalnya status gizi.⁽¹⁰⁾

Pada penelitian ini menggunakan HEI-2015 yang sudah dimodifikasi berdasarkan penelitian sebelumnya. Modifikasi yang dilakukan terkait dengan beberapa komponen bahan makanan yaitu adalah gula tambahan diganti dengan zink, dan lemak jenuh diganti dengan zat besi. Hal ini disesuaikan dengan beberapa zat gizi yang diprioritaskan untuk asupan ibu hamil.⁽¹¹⁾ Penggunaan HEI-2015 yang dimodifikasi juga memungkinkan penilaian mikronutrien esensial yang diperlukan untuk kelompok sasaran yang berbeda.⁽¹²⁾

Berdasarkan hasil penelitian Rina Agustian pada tahun 2018 Kualitas diet wanita indonesia 99% memiliki skor HEI <51, yang berarti bahwa kualitas diet wanita indonesia masuk kategori buruk. Jika dibandingkan dengan negara Macau HEI=66, Brazil HEI=68, dan Amerika Serikat HEI=63.⁽¹³⁾ Hasil Penelitian Rina Agustina, dkk (2020) menyatakan bahwa peningkatan kualitas diet pada ibu hamil berhubungan dengan penambahan berat badan ibu 3,3 kg. Berarti bahwa kualitas diet ibu hamil mempengaruhi status gizi ibu hamil yang akan mempengaruhi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin dan berdampak pada kehamilannya.⁽¹¹⁾

Kebutuhan zat besi meningkat selama kehamilan, peningkatan kebutuhan ini diperlukan untuk meningkatkan eritrosit ibu, untuk memenuhi kebutuhan besi janin dan untuk mengkompensasi kehilangan besi, misalnya dalam darah. Rendahnya status gizi dan kurangnya asupan ibu selama kehamilan terutama asupan zat besi yang kurang optimal dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil.⁽¹⁴⁾

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), keguguran, kematian ibu, penyakit infeksi, resiko pendarahan sebelum atau saat persalinan, serta perkembangan janin terhambat saat maupun setelah kehamilan. Ibu dengan anemia pada umumnya akan mengalami kesulitan bernapas, cepat lelah, jantung berdebar, susah beristirahat, dan pingsan. Adapun saat perinatal dapat mengakibatkan terjadinya infeksi perinatal, pre-eklampsia, dan perdarahan. Kekurangan zat besi sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pola makan yang tidak adekuat, kehilangan darah, dan gangguan penyerapan zat besi.

Menurut penelitian terbaru dari Amerika Serikat bahwa defisiensi zat besi menunjukkan serum feritin rendah ($< 15\mu\text{g} / \text{L}$) menunjukkan terkurasnya simpanan zat besi dalam tubuh, dan peningkatan serum transferin yang mencerminkan defisiensi zat besi fungsional atau keadaan eritropoiesis defisiensi zat besi.⁽¹⁵⁾ Pemeriksaan laboratorium dengan parameter feritin pada pasien anemia memiliki sensitivitas dan spesifitas yang cukup baik yaitu 71,4% dan 100%. Ferritin serum merupakan pemeriksaan untuk menilai total cadangan besi dalam tubuh.⁽¹⁶⁾ Ferritin adalah protein penyimpanan zat besi dan terdapat secara ekstraseluler dalam serum. Ferritin terbukti menjadi parameter yang sangat spesifik dan sensitif untuk diagnosis defisiensi besi.⁽¹⁷⁾ Usia, obesitas, kebiasaan minum, dan kadar glukosa, serta asupan biji-bijian dan sayuran yang tidak memadai, berhubungan signifikan dengan kadar feritin serum.⁽¹⁸⁾ Penelitian Pontoh S menunjukan terdapat hubungan bermakna antara kadar ferritin dan asupan protein pada ibu hamil Trimester II-III.⁽¹⁹⁾

Interaksi antara mikrobiota dan nutrisi yang dicerna diketahui memiliki peran penting dalam kesehatan dan penyakit. Komposisi mikrobiota sangat dipengaruhi oleh lingkungan, terutama pola makan.⁽²⁰⁾ Mikrobiota adalah kumpulan mikroorganisme

yang hidup berdampingan dengan inangnya. Asupan zat gizi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keragaman dan fungsi mikrobiota saluran cerna. Perbedaan jenis diet akan mempengaruhi pertumbuhan dan jenis mikrobiota di dalam saluran cerna.⁽²¹⁾ Setiap jenis makronutrien (protein, serat makanan, lemak) mempengaruhi mikrobiota usus secara spesifik. Makanan yang dikonsumsi akan membentuk struktur, komposisi, dan fungsi mikrobiota usus, yang berinteraksi dengan epitel usus dan sistem kekebalan mukosa serta menjaga homeostasis usus dalam keadaan sehat.⁽²²⁾ Penelitian oleh De Fillipo menunjukkan terdapat perbedaan bakteri pada anak pedesaan Afrika dan Filipina, hal ini disebabkan oleh perbedaan pola makan tiap kelompok.⁽²³⁾

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan data anemia selama 3 bulan terakhir yaitu Bulan September, Oktober, dan November 2024 yaitu ; 91 orang, 69 orang, dan 119. Adapun jumlah kumulatif ibu hamil yang mengalami anemia di Kota Padang per Januari-November 2024 sebanyak 1.085 orang. Sehingga dapat dilihat bahwa permasalahan anemia pada ibu hamil masih tinggi di Kota Padang. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Kualitas Makanan Dengan Kadar Feritin Dan Profil Mikrobiota Ibu Hamil Trimester I Dan II Di Kota Padang”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Anemia menjadi masalah kesehatan global utama pada negara berkembang dan berhubungan dengan meningkatnya angka kematian ibu dan bayi, persalinan prematur, dan bayi dengan berat lahir rendah. Angka anemia pada ibu hamil secara global di seluruh dunia menurut WHO 2022 sebesar 41,8%, Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Korelasi Kualitas Makanan Dengan Kadar Feritin Dan Profil Mikrobiota Ibu Hamil Trimester I Dan II Di Kota Padang ?

1.3 TUJUAN

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui korelasi kualitas makanan dengan kadar feritin dan profil mikrobiota ibu hamil trimester I dan II di Kota Padang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik pada ibu hamil trimester I dan II di Kota Padang
2. Diketahui gambaran kualitas makanan pada ibu hamil trimester I dan II di Kota Padang
3. Diketahui gambaran kadar ferritin pada ibu hamil trimester I dan II di Kota Padang
4. Diketahui gambaran profil mikrobiota pada ibu hamil trimester I dan II di Kota Padang
5. Diketahui korelasi kualitas makanan dengan kadar feritin pada ibu hamil trimester I dan II di Kota Padang
6. Diketahui korelasi kualitas makanan dengan profil mikrobiota pada ibu hamil trimester I dan II di Kota Padang

1.4 MANFAAT

1.4.1 Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi institusi kesehatan dalam upaya menyebarkan informasi tentang korelasi kualitas makanan dengan kadar ferritin dan profil mikrobiota pada ibu hamil trimester I dan II di Kota Padang.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menjadi referensi baru dan dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa dan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan tentang korelasi kualitas makanan dengan kadar ferritin dan profil mikrobiota pada ibu hamil trimester I dan II di Kota Padang.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat mengenai korelasi kualitas makanan dengan kadar ferritin dan profil mikrobiota pada ibu hamil trimester I dan II di Kota Padang.

1.4.4 Sebagai Dasar Penelitian Selanjutnya

Hasil dan kelemahan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan ilmu dan riset berikutnya tentang korelasi kualitas makanan dengan kadar ferritin dan profil mikrobiota pada ibu hamil trimester I dan II.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian Dr. Helmizar, SKM, M.Biomed dengan judul Analisis Hubungan Asupan Nutrisi Dan Kadar Hormon Ferritin Ibu Hamil Dengan Biometri Janin Trimester II Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kualitas makanan dengan kadar ferritin dan profil mikrobiota pada ibu hamil trimester I dan II di Kota Padang.